

**STRATEGI PENGEPUL KARET DALAM MENDAPATKAN SUPPLIER DI  
KELURAHAN TANJUNGBATU BARAT KECAMATAN KUNDUR KABUPATEN  
KARIMUN**

Selvia Sartika<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Emmy Solina<sup>3</sup>  
selviasartika96@gmail.com

Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*Rubber collectors and rubber farmers establish good relations and influence each other. In the marketing process, collectors and farmers trust each other for smoothness and help each other. The reciprocal relationship makes collectors and farmers influence each other due to profit. This study aims to see and determine the Strategy of Rubber Collectors to Get Customers in KelurahanTanjungbatu Barat, Kecamatan Kundur, Kabuopaten Karimun. This research method uses a qualitative descriptive approach, to describe clearly the strategy of rubber collectors in getting suppliers. The data collection technique uses observation, interviews and documentation, the informant determination technique used is purposive sampling with a number of 8 informants, the criteria for collecting informants who have strategies in getting suppliers and rubber farmers who need collectors to sell rubber products. In this study, researchers used the theory of Rational Choice James S. Coleman. The analytical method used in this research is data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

*Based on the results, it was found that the strategy of rubber collectors in getting suppliers in KelurahanTanjungbatu Barat which was carried out between collectors and rubber farmers there were several strategies. First, Toke picks up harvests directly from farmers, of course, making it easier for rubber farmers who want to sell rubber in large quantities, Second, Giving Rewards on Certain Days such as giving THR to customers to strengthen relationships and establish good relationships. The third is providing loans to rubber farmers in the form of money loans, providing debt for basic necessities, and providing loans in the form of motorbikes and baskets for farmers in need. Fourth, buying rubber at a higher price than the market price of other rubber collectors with the aim of getting a bigger profit.*

**Keywords: Strategy, Rubber Collectors, Farmers**

**I. Pendahuluan**

Perkebunan mempunyai kedudukan strategis dalam pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Karimun. tanaman karet menjadi primadona di Kabupaten Karimun. Terlihat dari luas area perkebunan karet 19.618 hektar dan produksi 4.032 ton yang paling mendominasi diantara komoditas perkebunan lainnya (BPS Kabupaten Karimun, 2014). Kabupaten Karimun merupakan wilayah terluas dan jumlah petani terbanyak diantara kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kepri. Kundur merupakan salah satu Kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Karimun, Di Kundur memiliki beraneka ragam suku yaitu suku Jawa, Bugis, Tionghoa, Batak, Padang dan

Melayu yang menjadi mayoritas di Kelurahan Tanjungbatu Barat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Tanjungbatu Barat Kecamatan Kunder memiliki sistem sosialnya sangat kuat, hal ini dapat dilihat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung di dalam kehidupan masyarakat seperti upacara perkawinan, upacara kematian, gotong royong dengan saling tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaan.

Masyarakat di Kelurahan Tanjungbatu Barat pada umumnya bekerja sebagai petani karet dengan jumlah 624 orang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat di Tanjungbatu bergantung pada perkebunan karet dan menjadikan kebun karet sebagai penopang hidupnya dan mereka cenderung melupakan pekerjaan lain dikarenakan dengan bekerja sebagai petani karet mereka bisa menyesuaikan waktunya dan Semua kebutuhan pokok, biaya hidup, pendidikan anak sekolah dan biaya lainnya ditopang dengan penghasilan dari kebun karet tersebut.

Petani karet ini ada yang bekerja di lahan sendiri dan ada yang bekerja di lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Wolf (1983:27) membedakan petani yaitu (1) petani pemilik adalah petani memiliki lahan dan memberikan kepada orang lain untuk diolah, (2) petani penggarap yaitu petani yang menggarap atau mengerjakan lahan orang lain. Jadi antara petani pemilik dan penggarap terjadi kesepakatan atau interaksi yang membentuk suatu hubungan sosial. Petani yang bekerja di kebun milik orang lain (buruh) biasanya hasil yang didapatkan dibagi menjadi dua dengan si pemilik lahan, akan tetapi kebutuhan untuk menyadap karet diberikan dari si pemilik lahan. Ketika bagi hasil membuat petani karet (buruh) mengalami kekurangan keuangan inilah yang membuat petani karet mengeluh. Berbeda dengan petani karet yang menggarap di kebun sendiri hasilnya tanpa di bagi dan bisa menunda menjual karet jika harga karet turun dikarenakan mereka tidak ketergantungan kepada pengepul atau pemilik lahannya. Petani karet yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah petani karet pemilik lahan sekaligus pekerja.

Petani karet di Tanjungbatu Kunder kebanyakan tidak hanya bekerja sebagai petani karet saja melainkan punya pekerjaan lain dikarenakan menjadi petani karet tidak terikat dengan waktu, dan jika harga karet turun petani karet bisa menunda menjual karetnya ke pengepul dan menyimpan karet tersebut hingga harga karet naik, karna karet bisa disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pengepul adalah orang yang membeli karet kepada petani-petani dan memiliki modal serta alat transportasi untuk membawa hasil karet ke PT, dan biasanya menampung karet satu hingga dua truk. untuk menyalurkan hasil karet petani butuh pengepul sebagai transaksi jual beli. Petani karet di Kelurahan Tanjungbatu Barat tidak bergantung pada satu pengepul sehingga mereka bisa menjual hasil karet ke pengepul lain apabila harga karet yang di tawarkan lebih tinggi sehingga untuk mendapatkan banyak supley karet pengepul harus memiliki strategi.

Hubungan yang dilakukan antara petani dan pengepul karet pada garis besar hubungan tersebut mencakup hubungan kerja, Hubungan sosial yang saling menguntungkan kedua belah pihak, yakni petani menjual hasil karet ke pengepul kemudian pengepul mengelola kembali dan menjual ke PT. Adanya rasa kepercayaan dari petani karet ke pengepul membuat hubungan kerja mereka terus berjalan dengan baik. Masyarakat di Tanjungbatu barat rata-rata bekerja sebagai petani karet, tak hanya laki-laki yang bekerja sebagai petani karet perempuan juga ada yang bekerja sebagai petani karet. Petani karet di Tanjungbatu Kunder kebanyakan tidak hanya bekerja sebagai petani karet saja melainkan punya pekerjaan lain dikarenakan menjadi petani karet tidak terikat dengan waktu, dan jika harga karet turun petani karet bisa menunda menjual karetnya ke pengepul dan menyimpan karet tersebut hingga harga karet naik, karna karet bisa disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Setiap pengepul karet memiliki strategi sendiri untuk mendapatkan supplier, salah satunya di Kelurahan Tanjungbatu Barat kecamatan Kunder. Petani karet di Tanjungbatu Kunder tidak bergantung pada satu pengepul sehingga mereka bisa menjual hasil karet ke pengepul lain apabila harga karet yang ditawarkan pengepul lain lebih tinggi sehingga untuk mendapatkan banyak suplay

karet pengepul harus memiliki strategi. Pengepul di Tanjungbatu Barat sekitar 15 pengepul dan mereka saling bersaing untuk mendapatkan karet yang banyak serta melakukan upaya-upaya agar banyak petani karet yang menjual hasil karet ke mereka. Adapun upaya yang dilakukan pengepul yaitu dengan memberikan hutang kepada petani karet, menaikkan sedikit harga karet, memberikan kemudahan kepada petani karet, dan bahkan ada pengepul yang menjemput karet ke kebun.

Dengan demikian ini membuat sangat menarik untuk mengkaji analisis strategi pengepul karet dan petani di Kelurahan Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun yang memerlukan pengepul dalam proses pemasaran dari sini kita dapat melihat bahwa petani membutuhkan peran seorang pengepul dan pengepul juga membutuhkan petani untuk membeli hasil karet. Tetapi yang menarik untuk peneliti angkat sebagai penelitian ini adalah strategi pengepul karet dalam mendapatkan supplier di Kelurahan Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun.

Peneliti menggunakan teori pilihan rasional James S Coleman yang memusatkan perhatian pada actor. Actor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya actor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Actorpun dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan actor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan actor. Yang menganalisis bagaimana strategi pengepul karet dalam mendapatkan supplier di Kelurahan Tanjungbatu Barat Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

## II. Metode Penelitian

Temuan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dianggap dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini akan memberikan gambaran secara sistematis sesuai dengan judul penelitian yakni strategi pengepul karet dalam mendapatkan supplier di Kelurahan Tanjungbatu Barat Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan yaitu pengepul yang mempunyai strategi dalam mendapatkan supplier dan petani karet yang mempunyai pekerjaan sampingan selain menjadi petani karet yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Lokasi terletak di Kelurahan Tanjungbatu Barat Kecamatan Kundur Kabupaten Karimunn. Alasan memilih lokasi ini atas pertimbangan bahwa di Kelurahan Tanjungbatu Barat sebagian masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dengan mayoritas pekerjaannya Petani karet sebanyak 251 Orang dan memiliki Pengepul dengan jumlah 15 yang menggunakan jasa dalam proses melakukan penjualan.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan, yang mana peneliti melakukan pengumpulan data berupa peninjauan di Tanjungbatu Barat. selanjutnya wawancara pada wawancara dilakukan dengan informan penelitian yang menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Kemudian dokumentasi, yang mana berupa gambar lokai penelitian dan didukung oleh dokumen-dokumen yang dapat di percaya. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 246) bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

## III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan Strategi Pengepul Karet Dalam Mendapatkan Supplier Di Kelurahan Tanjungbatu Barat Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun adalah sebagai berikut :

## **1. Pengepul Menjemput Langsung Hasil Panen ke Petani**

Menggunakan sarana untuk memudahkan petani tentunya sangat menguntungkan bagi pengepul demi tercapainya tujuan, sarana ini bermanfaat bagi petani khususnya perempuan yang kesulitan jika membawa karet sendiri, terlebih tidak memiliki kendaraan bermotor dapat menelpon langsung pengepul, pengambilan langsung ini tidak perlu di potong upah apapun. Selain motor para pengepul juga menggunakan berbagai sarana mereka untuk menarik petani karet seperti pickup, tentunya dengan menggunakan pick-up jumlah karet yang dapat di kumpulkan lebih banyak, tentunya hal ini sangat menguntungkan bagi si petani.

Sarana yang di berikan oleh pengepul tentunya memudahkan para petani yang mau menjual karet dengan jumlah yang banyak, selain menghemat tenaga juga menghemat waktu bagi para petani, petani tidak perlu bersusah payah mengantar cukup dengan via telpon pihak pengepul langsung datang dengan membawa timbangan, hal tersebut juga meminimalisir kecurangan karena petani dapat menyaksikan secara langsung dan mendapatkan uang di tempat dengan demikian para pengepul sangat menggunakan sarana yang ia miliki demi tujuan mereka yaitu mendapatkan karet yang banyak, hal tersebut sesuai dengan pilihan rasional yaitu konsep diri yang menekankan bahwa pengharapan akan kepuasan diri tersebut akan mendorong pelaku individu (aktor) untuk bertindak dengan maksud meningkatkan kepuasan tersebut (James Coleman, 2008:609).

## **2. Memberikan Reward di Hari Tertentu**

Menjalin hubungan baik salah satu proses untuk mendapatkan supplier, dengan mempererat tali silaturahmi petani yang biasa sudah dekat dengan pengepul justru menjual ke pengepul. Hubungan tersebut tergambar saat idul fitri memberi minuman kaleng, minuman botol, kue lebaran, snak kering, serta THR berupa ampau untuk anak pelanggan yang datang di hari lebaran, hubungan baik ini juga di respon dengan petani dengan memberikan makanan. Menjalin hubungan ini penting agar terjalinnya hubungan yang baik, serta memudahkan untuk menarik simpati petani agar hasil panen dapat di jual kepada mereka hubungan yang baik juga memudahkan komunikasi antara petani dan pengepul dalam usaha yang di jalankan bersama.

Menarik supplier dengan menjaga hubungan baik dengan menghindari berbagai masalah, saling membantu di saat petani karet butuh bantuan juga memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak baik petani serta pengepul karet. Dalam menjalankan transaksi nya, dapat di lihat dari jawaban pengepul bahwa hal tersebut di lakukan semata-mata karena agar usaha mereka berjalan lancar, pengepul juga dapat mengontrol serta mengendalikan apa yang dia berikan kepada petani dengan tujuan mendapatkan keuntungan balik, sebagaimana konsep kepentingan kontrol bisa juga digunakan kepada orang-orang lain yang memang dikuasai oleh aktor tersebut. Kepentingan tersebut muncul dikarenakan aktor memaksimalkan utilitas (kegunaan) dari apa yang telah ia kuasai (kontrol). dimana kepentingan para pengepul sama demi proses jual beli karet berjalan lancar, hanya saja mereka memiliki berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut seperti dengan memberikan bantuan, TRH, Pelayanan yang baik serta menjalin komunikasi menggunakan handphone.

## **3. Memberikan Pinjaman**

Pengepul karet sering memberikan pinjaman kepada petani karet yaitu pinjaman uang, pinjaman uang ini di perlukan petani untuk keperluan hidup seperti untuk bayar keperluan sekolah, untuk makan sehari-hari. Selain meminjam uang, Pengepul juga memberikan hutang ketika petani sebelum panen. Para pengepul yang mayoritas memiliki warung memberikan hutang sembako bahan kebutuhan sehari-hari berupa beras, minyak goreng, gula pasir, tepung, dan hal yang lainnya

untuk petani yang sedang membutuhkan. Petani biasanya membayar hutang kepada pengepul ketika uang hasil karet di dapatkan, pinjaman biasa di bayarkan secara tunai maupun angsuran.

Pengepul di Kelurahan Tanjungbatu Barat juga menyediakan kendaraan seperti motor jika punya mereka belum di jemput, maka petani bisa menjemput sendiri dan dipinjamkan motor tanpa hitung sewa, tanpa potong harga karet, dan bensin motor di tanggung pengepul. Pengepul tidak hanya menyediakan kendaraan tetapi juga menyediakan keranjang dan bensinnya. Strategi memberikan pinjaman tersebut tidak memakai jaminan dan tidak mengharuskan petani menjual ke pengepul untuk membayar utang, pinjaman di berikan atas dasar kepercayaan antara pengepul dengan petani.

Memberikan pinjaman merupakan rangkaian dalam mencapai tujuan bagi pengepul karet, tentu saja ini sangat berpengaruh banyak atau tidaknya terhadap petani, terlihat dari berbagai pendapat petani bahwa mereka akan menjual kepada pengepul yang banyak membantu mereka, baik dari segi apapun, terlihat dari hasil wawancara petani. Adanya pinjaman tidak menutup kemungkinan bagi petani, saat kerja sampingan belum menghasilkan uang untuk itu pinjaman dilakukan baik dalam bentuk uang maupun barang. Hal ini dilakukan petani apabila dalam keadaan mendesak.

#### **4. Membeli dengan Harga yang Lebih Tinggi**

Menaikan harga yang lebih tinggi adalah strategi utama pengepul untuk mendapatkan pelanggan. Dalam hal ini kekuatan setiap individu tentunya berbeda-beda sesuai dengan alat dan modal yang di miliki, hal ini yang menjadi strategi bagi pengepul yang memiliki uang yang lebih, mereka memilih cara untuk menaikkan harga karet yang lebih tinggi dari pengepul lainnya, dengan demikian para petani akan tertarik jika pengepul menawarkan karet mereka dengan harga yang tinggi dan mengalahkan pesaing yang menawarkan harga yang di bawah rata-rata.

Pengepul membeli karet petani berdasarkan kualitas karet yang mana harga karet kering lebih mahal dari harga karet basah, dan karet yang tidak mengandung bahan campuran lainnya juga termasuk kualitas yang bagus dan bias di beli dengan harga tinggi. Harga karet di Kelurahan Tanjungbatu Barat selalu mengalami naik turun sehingga pengepul membeli karet sesuai dengan pasaran karet. Salah satu yang menjadi persaingan antar pengepul adalah harga karet yang mana pengepul bisa menaikkan harga karet di atas rata-rata pengepul lain ambil. Seperti yang telah saya dapat di lapangan bahwa selisih harga karet yang di ambil antara pengepul yaitu Rp.200,-Rp.500, walaupun selisih harga tidak seberapa tetapi bagi petani karet itu sangat besar karena ketika mereka menjual dikalikan dengan kiloan karet tersebut. Sedikit maupun banyak karet tetap di ambil oleh pengepul jadi pengepul tidak hanya menampung karet dengan jumlah yang besar.

Strategi dengan cara menaikkan harga jual karet kepada petani karet untuk menarik perhatian petani supaya mereka menjual hasil karetnya kepada para pengepul tersebut. Para pengepul tersebut juga mempromosikan bahwa telah menaikkan harga jual karet dengan cara mengunjungi rumah-rumah warga, supaya warga tertarik untuk menjual karetnya kepada pengepul dengan harga yang tinggi. Namun ada juga para petani karet sebelum mereka menjual karetnya mereka bertanya kepada para pengepul terkait harga karet tersebut, jika ada salah satu harga yang lebih tinggi maka mereka akan menjual kepada pengepul tersebut. Membeli karet dengan harga lebih tinggi dari pengepul lainnya adalah startegi bagi pengepul yang memiliki kekuatan dalam bidang modal, karena tidak semua pengepul berani mengambil karet dengan harga yang lebih tinggi mengingat modal yang ia miliki tidak begitu besar. Sebagian besar petani memilih pengepul yang mengambil karet mereka dengan harga yang tinggi, meskipun mereka memiliki hutang dan di bantu oleh toke, akan tetapi itu tidak menjadi keterikatan sehingga mereka lebih mengutamakan keuntungan karena dengan menjual karet lebih banyak bisa terlihat perbedaan yang signifikan dengan karet yang di ambil dengan harga pasaran.

Peneliti mencoba merujuk pada beberapa sumber penelitian yang memiliki kesamaan dalam objek material. "Strategi dan Perjuangan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kelurahan Pasar Pagi Kota



Samarinda” (2014), yang diteliti oleh Capriati. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Capriati dengan penelitian ini adalah sama dalam strategi bersaing sesama pemilik usaha, Praktik di lapangan mereka bukan hanya mengandalkan material melainkan juga modal sosial, sebagai bentuk strategi para aktor dalam mempertahankan usahanya. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Capriati dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Capriati membahas tentang Strategi dan Perjuangan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kelurahan Pasar Pagi Kota Samarinda sedangkan penulis membahas tentang Strategi Pengepul Karet Dalam Mendapatkan Supplier di Kelurahan Tanjungbatu Barat Kecamatan Kundur Kabupaten karimun.

Kedua dalam jurnal “Strategi Sosial Ekonomi dan Eksistensi Usaha Pedagang Pasar Tiban di Kecamatan Batang” (2014), yang diteliti oleh Amalina. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Amalina dengan penelitian ini adalah sama dalam strategi pedagang untuk memperoleh pelanggan Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pedagang memberikan kemudahan dalam menunjang ekonomi masyarakat, sehingga Persaingan antar pedagang di sangat ketat karena masing-masing pedagang ingin meraup penghasilan yang melimpah. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Amalina yaitu para pedagang tidak mampu bersaing mendapatkan keuntungan yang kurang maksimal. Pelanggan yang dimiliki juga sedikit akibatnya hasil dagangan tidak terjual dengan maksimal. Kondisi ini mengakibatkan pedagang terancam gulung tikar. Sedangkan pada penelitian ini yang berjudul Strategi Pengepul Karet Dalam Mendapatkan Supplier di Kelurahan Tanjungbatu Barat para actor mampu bersaing dan mampu mendapatkan keuntungan.

Ketiga dalam jurnal “Mekanisme Survival Pedagang Kelontong di Kecamatan Sidayu” (2015), yang diteliti oleh auladi dan sudrajat. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Auladi dan Sudrajat dengan penelitian ini sama dalam strategi yang dilakukan para pedagang yaitu menjalin hubungan secara kekeluargaan dengan pemberian parcel menjelang lebaran kepada setiap pelanggan, lebih memperhatikan kualitas barang, memberikan kompensasi hutang kepada pelanggan. Perbedaan penelitian oleh auladi dan Sudrajat melakukan strategi dengan mendayagunakan anggota keluarga sebagai penambahan pendapatan yang juga merupakan strategi bertahan hidup para pedagang kelontong. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan pengepul karet di Tanjungbatu Barat tidak melakukan hal tersebut untuk mempertahankan pelanggannya.

#### **IV. Kesimpulan**

Strategi pengepul karet untuk mendapatkan supplier di Kelurahan Tanjungbatu Barat dengan melihat strategi-strategi apa yang dilakukan para pengepul karet agar petani menjual hasil panen ke mereka dan mau kembali lagi menjual karet ke pengepul tersebut sehingga bisa menjadi pelanggan. Menjalinkan hubungan baik antara pengepul dan petani yang menimbulkan efek yang saling menguntungkan antara dua belah pihak sehingga lebih strategis untuk proses transaksi jual beli karet. Strategi pengepul karet untuk mendapatkan supplier di Kelurahan Tanjungbatu Barat dapat disimpulkan melalui hal berikut:

1. Pengepul menjemput langsung hasil panen ke petani

Sarana yang diberikan oleh pengepul tentunya memudahkan para petani yang mau menjual karet dengan jumlah yang banyak, selain menghemat tenaga juga menghemat waktu bagi para petani, petani tidak perlu bersusah payah mengantar cukup dengan via telpon pihak pengepul langsung datang dengan membawa timbangan, hal tersebut juga meminimalisir kecurangan karena petani dapat menyaksikan secara langsung dan mendapatkan uang di tempat dengan demikian para pengepul sangat menggunakan sarana yang ia miliki demi tujuan mereka yaitu mendapatkan karet yang banyak.

2. Memberikan Reward di Hari Tertentu

Menjalinkan hubungan baik salah satu proses untuk mendapatkan pelanggan, dengan mempererat tali silaturahmi petani yang biasa sudah dekat dengan pengepul justru menjual ke pengepul.

Hubungan tersebut tergambar saat Idul Fitri memberi minuman kaleng, minuman botol, kue lebaran, snack kering, serta THR berupa amplop untuk anak pelanggan yang datang di hari lebaran, hubungan baik ini juga direspon dengan petani dengan memberikan makanan.

### 3. Memberikan pinjaman

Pengepul karet sering memberikan pinjaman kepada petani karet yaitu pinjaman uang, pinjaman uang ini diperlukan petani untuk keperluan hidup seperti untuk bayar keperluan sekolah, untuk makan sehari-hari. Selain meminjamkan uang pengepul yang memiliki warung memberikan hutang sembako untuk kebutuhan sehari-hari. Pengepul juga menyediakan motor jika karet petani belum dijemput, maka petani bisa menjemput sendiri tanpa hitung sewa, tanpa potong harga karet, dan bensin motor di tanggung pengepul.

### 4. Membeli dengan harga yang lebih tinggi

Salah satu yang menjadi persaingan antar pengepul adalah harga karet yang mana pengepul bisa menaikkan harga karet di atas pengepul lain ambil. Selisih harga karet yang di ambil antara pengepul yaitu Rp.200,-Rp.500, walaupun selisih harga tidak seberapa tetapi bagi petani karet itu sangat besar karena dikalikan dengan kiloan karet tersebut.

## V. Daftar Pustaka

### BUKU

- Ben Agger.2008. *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*. Terjemahan: Nur Hadi, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Coleman, James S. *Dasar-Dasar Teori Sosia*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Coleman, James S, 2011, *Dasar-Dasar Teori Sosial* (Foundation of Social Theory), Bandung Nusa Media
- Dr. Lexy J, Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hunger, J. David dan Wheenlen, Thomas L, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi,2003
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ritzer, George. 2008. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2009. *Teori Sosiologi modern; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Posmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Ritzer, George and Goodman, Douglas J, 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Scott, Jhon. 2012. *Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sindung, Haryanto. 2012. *Spektrum Teori Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuanititatif, Kualaitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif KualSitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wirawan, Ida Bagus. 2013. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wolf, R. Eric. 1983. *Petani Suatu Tinjauan Sosiologis Terjemahan Buku Peasants*. Jakarta: CV. Gramada

### JURNAL

- Amalina. 2014. *Strategi Sosial Ekonomi dan Eksistensi Usaha Pedagang Pasar Tiban di Kecamatan Batang*. Dalam Jurnal Sosiologi dan Antropologi.
- Capriati. 2014. *Strategi dan Perjuangan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kelurahan Pasar Pagi Kota Samarinda*. Dalam Jurnal Sosiologi

- Ishaq. 2016. *Sosial Kapital Antara Toke dan Petani Karet di Nagari Tanjung Betung, Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman*. Dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi
- Okwita, Afrinel. 2019. *Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Perkebunan Karet di Desa Parit Pacitan Sungai Ungar Tanjungbatu*. Dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah
- Pahrudin. 2017. *Mekanisme Pengelolaan Karet Rakyat di Takbir Ilir Jambi Dalam Perspektif Teori Pilihan Rasional*
- Pratidina, Trisca Ayu. 2016. *Analisis Pilihan Rasional Tukang Becak Wisata di Kawasan Malioboro Yogyakarta*. Dalam Jurnal Sosiologi dan Antropologi
- Sudrajat, Auladi. 2015. *Mekanisme Survival Pedagang Kelontong di Kecamatan Sidayu*. Dalam Jurnal Sosiologi

## **MEDIA ONLINE**

- <https://kepri.litbang.pertanian.go.id> di akses pada Januari 2020
- <https://repository.uin-suska.ac.id> di akses pada 5 febuari 2020
- Badan Statistik Kabupaten Karimun Tahun 2017 di akses pada 18 Febuari
- BPS Kabupaten Karimun 2014
- Profil Kelurahan Tanjungbatu Barat.

## **VI. Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, Kepada dosen pembimbing saya Assist. Prof. Sri Wahyuni, M.Si dan Assist. Prof. Emmy Solina, M.Si yang telah meluangkan waktu serta senantiasa memberikan masukan selama proses penelitian ini. Pihak-pihak yang berada di Universitas Maritim Raja Ali Haji, dan terkhusus peneliti mengucapkan terimakasih untuk kedua orang tua saya, Bapak Lasian dan Ibu Herlis Nurcahya atas pengorbanan dan perjuangannya yang sangat luar biasa, serta doa-doa yang terbaik buat saya, dan juga kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan pada peneliti.